

**PENGELUARAN LOCHEA RUBRA DITINJAU DARI MOBILISASI
DINI PADA IBU PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA***
*EMANATION OF LOCHEA RUBRA BASED ON EARLY MOBILIZATION OF MATERNAL
WITH POST-SURGICAL SECTIO CAESAREA*

Willy Astriana

Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES AL-Ma'arif Baturaja
Jl. Dr. Moh. Hatta No. 678 C Baturaja 32112
E-mail: willy.astriana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sectio Caesarea adalah persalinan melalui sayatan dinding abdomen. Pasien pasca bedah sectio caesarea pada 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan dapat kembali normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini pada ibu post operasi sectio caesarea dengan pengeluaran lochea rubra. Metode yang digunakan adalah survey analitik cross sectional dan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling dengan menggunakan lembar check list sebagai instrumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang baru saja menjalani operasi sectio caesarea. Hasil uji statistik chi square diperoleh p value $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Lochea Rubra, Sectio Caesarea

ABSTRACT

Sectio Caesarea is labor through incisions the abdominal wall. Patients Sectio caesarea post-surgical in the first 6 hours is recommended to immediately move the arm, hands, feet and toes to make the work the digestive organs can be return to normal. This study aims to determine the correlation of early mobilization of maternal post-operative sectio caesarea with emanation of lochea rubra. The method used is cross sectional analytical survey and sampling technique uses accidental sampling method using a check list sheets as an instrument. The population in this study are all women who have recently undergone surgery sectio caesarea. Chi-square test results obtained p value $0,001 < 0,05$.

Keywords : early mobilization, lochea rubra, Sectio Caesarea

1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea adalah persalinan melalui sayatan dinding abdomen atau uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gram atau umur kehamilan lebih dari 28 minggu [1].

Sejak tahun 1970 hingga 2007, angka kelahiran *Caesar* di Amerika Serikat meningkat 4,5% pada semua kelahiran

menjadi 31,8% (Hamilton dkk, 2009). Peningkatan ini stabil kecuali ketika angka kelahiran *Caesar* tahunan menurun antara tahun 1989 dan 1996. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran pervagina setelah *Caesar*, *vaginal birth after caesarea* (VBAC) dan menurunnya angka kelahiran *Caesar* primer. Tren ini hanya berlangsung singkat, dan pada tahun 2007, angka kelahiran

Caesar primer lebih dari 30%, sedangkan angka VBAC turun menjadi 8,5%[11]. Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Pada tahun 70-an permintaan *sectio caesarea* adalah sebesar 5% kini lebih dari 50% ibu hamil menginginkan operasi *sectio caesarea*[2]. Menurut *National Centre For Biotechnology Information* (NCBI) (2005) di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 9550 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2008[3].

Pasien post operasi *sectio caesarea* membutuhkan perawatan inap sekitar 3 – 5 hari, penutupan luka insisi *sectio caesarea* terjadi pada hari ke-5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2 – 3 minggu sedangkan luka fascia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun[4].

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin ditempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan. Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik[5]. Pada pasien post operasi *sectio caesarea* 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal. Konsep mobilisasi mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pegembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi[6].

Loche rubra adalah lochea berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua verniks caseosa, lanugo, dan mekonium selama 2 hari pascapersalinan [7]. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran lochea diantaranya bekuan darah pada serviks, uterus tidak berkontraksi, posisi ibu terlentang, mobilisasi dini, robekan jalan

lahir, dan infeksi. Terjadinya perubahan pada pengeluaran lochea dipengaruhi adanya proses involusi uterus [8].

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2016 jumlah pasien yang melakukan *sectio caesarea* dari 1 Januari sampai 29 Februari 2016 sebanyak 117 (32,3%) pasien dari 362 ibu yang melahirkan dan yang dirawat di RRI Kebidanan sebanyak 77 (65,8%) pasien. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini pada ibu postoperasi *sectio caesarea* dengan pengeluaran lochea rubra di RRI Kebidanan RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel dengan *accidental sampling* dan jumlah sampel penelitian ini didapatkan dari seluruh ibu post *sectio caesarea* yang dirawat pada bulan Maret sampai dengan Mei 2016 di RRI Kebidanan RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian ini adalah lembar *Check List*. Analisis data menggunakan teknik analisa univariat dan bivariat [9, 10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase variabel dependen (pengeluaran lochea rubra) dan variabel independen (mobilisasi dini).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengeluaran Lochea dan Mobilisasi Dini

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengeluaran Lochea		
≤ 4 Hari	42	76,4
> 4 hari	8	14,5
Mobilisasi Dini		
Ya	38	69,1
Tidak	12	21,8

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden yang mengalami pengeluaran lochea rubra ≤ 4 hari lebih banyak 42 responden (76,4%), dibandingkan responden yang mengalami pengeluaran lochea rubra > 4 hari sebanyak 8 responden (14,5%). Dari 50 responden yang melakukan mobilisasi dini lebih banyak 38 responden (69,1%), dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini 12 responden (21,8%).

Tabel 2. Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Dengan PengeluaranLochea Rubra

Mobilisasi Dini	Pengeluaran Lochea Rubra				Jml	%	r value
	≤ 4 hari		> 4 hari				
	Jml	%	Jml	%			
Ya	36	85,7	2	25,0	38	100	
Tidak	6	14,3	6	75,0	12	100	0,001
Jumlah	42	84,0	8	16,0	50	100	

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 38 responden yang melakukan mobilisasi dini terdapat 36 responden (85,7%) dengan pengeluaran lochea rubra ≤ 4 hari dan 2 responden (25,0%) dengan pengeluaran lochea rubra > 4 hari. Sedangkan dari 12 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini terdapat 6 responden (14,3%) dengan pengeluaran lochea rubra ≤ 4 hari dan 6 responden (75,0%) dengan pengeluaran lochea rubra > 4 hari. Uji statistik *chi-square* menunjukkan *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini terhadap pengeluaran lochea rubra pada ibu post *sectio caesarea*.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa semakin dini responden melakukan mobilisasi semakin cepat proses pengeluaran lochea rubra nya, sedangkan semakin tidak dini responden melakukan mobilisasi maka akan semakin lambat proses pengeluaran lochea rubra nya. Salah satu tujuan mobilisasi dini adalah memperlancar pengeluaran lochea pada wanita postpartum dalam posisi berbaring lebih sedikit keluar daripada berdiri. Hal ini

terjadi akibat pembuangan bersatu divagina bagian atas saat wanita dalam posisi berbaring dan kemudian akan mengalir keluar saat berdiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Purwanti (2013) pengeluaran lochea rubra semakin banyak dirasakan oleh ibu post *sectio caesarea* apabila melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran lochea rubra lebih sedikit apabila ibu post *sectio caesarea* berbaring atau tidak melakukan mobilisasi dini. Ini dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* $0.000 < 0,05$.

Mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* harus segera dilakukan untuk mencegah komplikasi, oleh karena setelah mengalami *sectio caesarea* seorang ibu disarankan tidak malas untuk bergerak. Semakin cepat bergerak akan semakin baik, namun mobilisasi dini harus tetap dilakukan secara hati-hati. Pada pasien post *sectio caesarea* 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal.

Mobilisasi dini pada hari pertama setelah pembedahan, pasien dengan bantuan perawat dapat bangun dari tempat tidur sebentar sekurang-kurangnya 2 kali pada hari kedua pasien dapat berjalan dengan pertolongan.

Pengeluaran lochea rubra semakin banyak dirasakan oleh ibu post *sectio caesarea* apabila melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran lochea rubra lebih sedikit apabila ibu post *sectio caesarea* berbaring/tidak melakukan mobilisasi dini.

Sesuai dengan teori Manuaba (2010) mobilisasi dini atau aktivitas segera dilakukan dapat mengurangi lochea rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula. *Early ambulation* (ambulasi dini) memberi

beberapa keuntungan seperti pelemasan otot-otot yang lebih baik, sirkulasi darah lebih lancar mempercepat penyembuhan, mempercepat pengeluaran lochea, berarti mempercepat involusi, penderita merasa sehat dan tidak bersikap seperti orang sakit dan mengurangi bahaya embolus dan trombosis.

Salah satu tujuan mobilisasi adalah memperlancar pengeluaran *lochea* karena pengeluaran *lochea* pada wanita *post partum* dalam posisi berbaring lebih sedikit keluar daripada berdiri, hal ini terjadi akibat pembuangan bersatu di vagina bagian atas saat wanita dalam posisi berbaring dan kemudian akan mengalir keluar saat berdiri.

Mobilisasi dini mempunyai beberapa efek yaitu melancarkan pengeluaran lochea rubra, mengurangi infeksi, mempercepat involusi alat kandungan, serta meningkatkan fungsi peredaran darah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea rubra pada ibu post SC dengan p value = 0.001. Dari total 50 responden mengalami pengeluaran lochea rubra \leq 4 hari sebanyak 42 (76,4%) dan yang mengalami pengeluaran lochea rubra $>$ 4 hari sebanyak 8 responden (14,5%). Dari 50 responden didapatkan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 38 responden (69,1%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 12 responden (21,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- [2] Juditha. 2006. *Tips Praktis Bagi Wanita Hamil*. Jakarta: Forum Kita
- [3] Budiman, Ferry. 2012. *Angka Kejadian, Indikasi serta Komplikasi Tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Immanuel Periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011*. Bandung: FK-UKM
- [4] Suanidar, P. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Sectia Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh*.
- [5] Kasdu. (2003). *Operasi caesar masalah dan solusinya*. Jakarta: Puspa Swara
- [6] Purwanti, Etna dkk. 2013. *Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Pengeluaran Lochea Rubra Di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang*. <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- [7] Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- [8] Sulistyawati, Ari dan Esti Nugraheny. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika
- [9] Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. 2013. *Obstetri William*. Jakarta: EGC.